

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN LITERASI DIGITAL  
TERHADAP PREFERENSI DOMPET DIGITAL  
(STUDI KASUS MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM  
HAMZANWADI PANCOR)**

Yaumil Fitri Irawati, Hadratullah, Muhammad Masruron  
Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor Lombok Timur  
[yaumilirawati@gmail.com](mailto:yaumilirawati@gmail.com)

**Abstrak**

Transformasi digital dalam sektor layanan keuangan telah mendorong peningkatan penggunaan dompet digital di kalangan generasi muda. Dompet Digital menjadi solusi inovatif yang menawarkan kemudahan akses layanan keuangan melalui teknologi, tanpa perlu ke bank. Penelitian ini mengkaji bagaimana literasi keuangan dan literasi digital memengaruhi preferensi mahasiswa Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor terhadap dompet digital. Metode pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa Institut Agama Islam Hamzanwadi pancor. Sampel yang diambil sebanyak 96 responden. Hasil uji T menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi dompet digital. Sedangkan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi dompet digital. Hasil uji Ftest menunjukkan literasi keuangan dan literasi digital secara simultan berpengaruh terhadap preferensi dompet digital. Sedangkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan pengaruh literasi keuangan dan literasi digital sebesar 67,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** Literasi Keuangan, Literasi Digital, Preferensi Dompet Digital.

**Pendahuluan**

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang layanan keuangan. Yang pada proses pelayanan sudah menggunakan teknologi digital yang sering di sebut dompet digital. Dompet digital menjadi solusi inovatif yang menawarkan kemudahan akses layanan keuangan melalui teknologi, tanpa perlu mengunjungi kantor cabang. Masyarakat kini dapat mengakses berbagai layanan keuangan dengan mudah dan cepat melalui perangkat digital, seperti melakukan transfer uang, membayar tagihan, dan mengelola investasi hanya dengan beberapa klik. Namun, kemudahan ini juga mendorong masyarakat untuk lebih memahami literasi keuangan dan literasi digital. Era digital ini telah mendorong perubahan besar dalam cara orang berinteraksi dengan layanan perbankan, termasuk pengelolaan keuangan dan transaksi finansial secara online.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Kumar, A., Sharma, R., & Kumar, P. (2021). Technological Impact on Banking Industry: A Review. *Journal of Banking and Finance*, 25(2), hlm. 45-60.

Literasi keuangan dan Literasi Digital penting ditengah, perkembangan industri jasa keuangan digital. Perkembangan digital ketika tidak dibarengi dengan literasi digital dan keuangan akan menjadi ancaman bagi masyarakat jika literasi keuangan dan digital yang dimiliki minim. Tidak kalah penting adalah aspek keamanan. Pengguna harus sadar akan risiko kejahatan siber, seperti phishing atau hacking, yang bisa terjadi kapan saja jika tidak berhati-hati.

Literasi keuangan menjadi fondasi utama dalam menghindari permasalahan keuangan. Jika individu mempunyai literasi keuangan yang baik maka akan dapat mendukung tercapainya kesejahteraan keuangan karena mampu mengambil keputusan keuangan dan pengelolaan keuangannya dengan baik. Penelitian terdahulu menemukan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh terhadap keputusan investasi.<sup>2</sup> Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keputusan investasi. Selain itu literasi keuangan juga berpengaruh terhadap preferensi bank.<sup>3</sup>

Akses keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan masyarakat. Akses keuangan tidak terbatas hanya akses ke transaksi aja, tetapi juga termasuk ke layanan keuangan seperti asuransi, pembiayaan, investasi dan lain sebagainya. Pentingnya literasi dan inklusi keuangan ini, pemerintah melakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan sektor keuangan dan akses ke sektor keuangan. Otoritas jasa keuangan (OJK) melakukan survei nasional literasi dan inklusi keuangan yang dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Indeks literasi keuangan dan Inklusi keuangan**

Tahun	Literasi keuangan	Indeks keuangan
2019	38,03%	76,19%
2022	49,68%	85,10%
2024	65,43%	75,02%
2025	66,46%	80,51%

*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2025*

Otoritas jasa keuangan (OJK) mencatat pada tahun 2019 masyarakat yang telah menggunakan layanan dan produk keuangan mencapai 76,19% tetapi masyarakat yang memahami tentang literasi keuangan hanya 38,03%. Di tahun 2022 masyarakat yang telah menggunakan layanan dan produk keuangan mengalami peningkatan sebesar 85,10% dan masyarakat yang memahami literasi keuangan juga meningkatkan walaupun hanya sedikit yaitu sebesar 85,10%. Di Tahun 2024 masyarakat yang telah menggunakan layanan dan produk keuangan mengalami penurunan sebesar 75,02% dan masyarakat yang memahami literasi

---

<sup>2</sup>Uttari, L. P. J. A., & Yudiantara, I. G. A. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Melalui Aplikasi BIBIT. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), hlm, 1-10.

<sup>3</sup>Basri, M., & Leo, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Digital Terhadap Preferensi Bank Digital. *Jurnal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), hlm, 421-427.

keuangan juga meningkat walaupun hanya sedikit yaitu sebesar 65,43%. Di Tahun 2025 penggunaan layanan dan produk keuangan mencapai 80,51% dan masyarakat yang memahami tentang literasi keuangan hanya 66,46%. Bisa kita lihat bahwa banyak sekali masyarakat yang menggunakan layanan dan produk keuangan namun masyarakat masih sedikit yang mengetahui tentang literasi keuangan.

Menurut Otoritas jasa keuangan (OJK) inklusi keuangan merupakan upaya untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat memiliki akses yang adil dan terjangkau terhadap produk dan layanan keuangan yang aman, berkualitas, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Inklusi keuangan mencakup beberapa elemen penting yaitu aksesibilitas, keberdayaan finansial, keamanan dan perlindungan, inovasi dan teknologi keuangan. Keuangan merupakan salah satu faktor penting dan melekat bagi masyarakat secara luas. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang baik akan memberikan manfaat positif bagi penggunanya dalam pertimbangan pengambilan keputusan produk – produk keuangan. Dengan adanya bekal literasi keuangan mahasiswa iaih dapat mengetahui produk keuangan yang ada sehingga mahasiswa iaih dapat menggunakan produk– produk keuangan dengan efektif. Dalam menggunakan financial technology terdapat pengaruh lainnya seperti pengetahuan mengenai literasi digital.

Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat, dan mengkomunikasikan informasi dengan kecakapan kognitif maupun teknikal. Pemahaman dan kemanfaatan akan suatu teknologi berpengaruh terhadap penggunaan bank digital. Namun, literasi keuangan dan literasi digital masyarakat Indonesia yang relatif masih rendah, sehingga menjadi tantangan dalam pengembangan transaksi uang elektronik.

Mahasiswa iaih pancor harus mempelajari tentang literasi keuangan dan literasi digital agar dapat memanfaatkan produk keuangan serta teknologi yang baik dan benar. Literasi digital bisa juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk menerapkan keterampilan fungsional masing – masing individu pada penggunaan perangkat digital sehingga dapat menemukan dan memilih informasi yang diinginkan. Penting bagi pengguna untuk memiliki literasi digital yang baik, memahami cara menggunakan dompet digital dengan benar, menjaga keamanan informasi pribadi, dan memahami implikasi keputusan keuangan yang mereka buat melalui platform tersebut.

Peningkatan kesadaran dan edukasi mengenai literasi digital terkait penggunaan dompet digital menjadi kunci untuk memastikan pengguna dapat memanfaatkan layanan tersebut dengan efektif, aman, dan mampu mengelola keuangan mereka dengan baik. Literasi digital sangat penting dalam era digital saat ini, karena memungkinkan individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam dunia digital, memanfaatkan teknologi dengan bijak, dan melindungi diri mereka sendiri secara online. Peningkatan literasi digital adalah tantangan yang perlu diatasi melalui pendidikan dan pelatihan yang tepat untuk memastikan bahwa individu dapat menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh dunia digital dengan percaya diri dan komponen.

**Tabel 3.2**  
**Tingkat Literasi Digital**

Tahun	Literasi Digital
2020	3,46%
2021	3,49%
2022	3,54%
2023	3,65%
2024	4,78%

Sumber: Kominfo, 2025

Kominfo mencatat pada tahun 2020 masyarakat yang mengetahui tentang literasi digital mencapai 3,46%, pada tahun 2021 terjadi peningkatan 0,03 poin menjadi 3,49%, pada tahun 2022 berhasil naik 0,05 poin menjadi 3,54%. Pada tahun 2023 berhasil naik 0,16 poin menjadi 3,65% dan tahun 2024 berhasil naik 0,13 poin menjadi 3,78%. Skor ini menunjukkan bahwa literasi digital masyarakat Indonesia berada pada kategori sedang. Selain itu literasi digital merupakan faktor kunci agar mahasiswa iaih mampu beradaptasi dengan teknologi digital termasuk kemampuan dalam mempergunakan dan memanfaatkan aplikasi yang ada dalam perangkat teknologi informasi, dimana tiap individu tersebut mampu memakai fitur-fitur yang tersedia.

Sedangkan pemahaman mahasiswa iaih terhadap referensi dompet sangat diperlukan agar mahasiswa iaih dapat memilih layanan keuangan yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan. Dan hal ini menyebabkan masyarakat berpenghasilan rendah mengalami kesulitan dalam mengakses produk dan jasa keuangan sehingga preferensinya rendah. Selain itu penelitian terdahulu menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia.<sup>4</sup>

Produk dan jasa layanan keuangan atau perbankan digital membutuhkan kesadaran akan literasi digital. Salah satu tantangan literasi digital adalah pemahaman kontekstual mengenai risiko dan manfaatnya. Meningkatkan kesadaran literasi keuangan dan literasi digital penting agar masyarakat tidak jatuh ke dalam perangkap layanan keuangan digital yang palsu.

Dalam era digital yang semakin maju, penggunaan bank digital telah menjadi pilihan utama bagi banyak mahasiswa. Namun, seiring dengan kemudahan yang ditawarkan, muncul pula berbagai tantangan dan risiko yang harus dihadapi oleh mahasiswa. Berikut adalah beberapa contoh kasus yang sering terjadi pada pengguna dompet digital yang perlu menjadi perhatian.

Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah masalah keamanan data dan risiko penipuan yang meningkat seiring dengan pesatnya penggunaan layanan dompet digital. Hal ini menjadi perhatian serius karena banyak mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami cara melindungi informasi pribadi dan finansial mereka saat bertransaksi secara digital.

---

<sup>4</sup>Brillianti, F., & Kautsar, A. (2020). Apakah Literasi Keuangan Memengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 4(2), hlm. 103-115. <https://doi.org/10.31685/kek.v4i2.541>

Faktor lain yang memengaruhi adalah rendahnya literasi keuangan pada lingkungan mahasiswa iaih pancor mengakibatkan mahasiswa lebih konsumtif tanpa memberi batasan antara keinginan dengan kebutuhan dan terkadang banyak mahasiswa yang fomo atau bahkan di ajak sama teman untuk mencoba menggunakan dompet digital tanpa mencari tahu dulu dompet digital mana yang lebih tepat untuk digunakan. Selain itu, masalah teknis dan keterbatasan fitur pada aplikasi dompet digital juga kerap menjadi hambatan. Oleh karena itu, edukasi mengenai literasi keuangan, digital dan peningkatan fitur keamanan pada dompet digital sangat penting untuk meningkatkan pengalaman dan kenyamanan mahasiswa iaih dalam menggunakan layanan dompet digital.

Maka dari itu salah satu tujuan dompet digital untuk mendukung transformasi digital adalah menyediakan produk dan layanan yang tepat untuk mewujudkan layanan yang berpusat pada pengguna. Salah satunya adalah bagaimana bank dapat memahami perilaku pengguna, preferensi serta kebutuhan pengguna melalui penggunaan data, kepercayaan dan persepsi pengguna akan layanan keuangan digital. Di era digitalisasi, apakah mahasiswa institut agama Islam Hamzanwadi pancor memahami konten, risiko, dan aspek lain dari dompet digital, atau hanya mengikuti fenomena yang ada.

Berdasarkan fenomena tersebut dan research gap serta berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu mengenai layanan keuangan digital di Indonesia, penelitian ini akan membahas dari mengenai preferensi dan sejauh mana pemahaman mahasiswa akan dompet digital. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah tingkat literasi keuangan dan literasi digital mempengaruhi preferensi terkait penggunaan dompet digital, serta kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar dompet digital itu sendiri dan manfaatnya. Ini menunjukkan kesenjangan pengetahuan yang signifikan antara layanan yang tersedia dan pemahaman penggunaan tentang layanan tersebut. Dan isu Keamanan menjadi salah satu hambatan utama adopsi layanan keuangan digital. Kekhawatiran mahasiswa iaih tentang keamanan data dan transaksi online menghalangi mahasiswa untuk beralih ke layanan keuangan digital. Serta masalah apakah tingkat literasi keuangan dan literasi digital mempengaruhi preferensi terkait penggunaan dompet digital. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap preferensi mahasiswa dalam menggunakan dompet digital.

### **Kajian Teori**

Literasi keuangan adalah keterampilan serta pengetahuan dalam mengelola dan mengambil keputusan Keuangan. Literasi Keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan atas pengelolaan keuangan untuk pengambilan keputusan keuangan yang diukur dengan pengetahuan unsuun tentang keuangan pribadi, kredit, tabungan, investasi dan asuransi.<sup>5</sup> Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan mempertimbangkan pilihan pendanaan, mempersiapkan masa depan, dan merexpons situasi dengan tepat

---

<sup>5</sup>Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *NominaL*, Vol 6, No 1.

dalam hal keuangan. Literasi keuangan ialah kemampuan individu untuk membuat keputusan mengenai pengetahuan keuangan pribadi.<sup>6</sup> Dengan kata lain, literasi keuangan yaitu kemampuan dan pengetahuan individu dalam memilih, mengelola dan memutuskan hal-hal yang berhubungan dengan keuangan.

Memiliki literasi keuangan, merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera dan berkualitas. Lebih lanjut dijelaskan bahwa literasi keuangan bersama-sama dengan kemampuan membaca matematika merupakan kunci untuk dapat menjadi konsumen yang cerdas mengelola kredit, mendanai pendidikan tinggi, saving, investing, dan warga negara yang bertanggung jawab. Keuangan inklusif didefinisikan sebagai "Hak" setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari Lembaga keuangan secara tetap waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabatnya. Layanan keuangan tersedia bagi seluruh segmen masyarakat dengan perhatian khusus kepada orang miskin, orang miskin produktif, pekerja migran, dan penduduk di daerah terpencil”.

## **1. Literasi digital**

### **a. Pengertian Literasi Digital**

Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, menilai, menganalisis dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh melalui alat teknologi digital.<sup>7</sup> Literasi digital merupakan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi, informasi, dan media digital sesuai kebutuhan.<sup>8</sup> Literasi digital membutuhkan kemampuan untuk membuat informasi, keakuratan aplikasi yang dipakai serta pemahaman menyeluruh tentang informasi pada konten digital.<sup>9</sup> Literasi digital ini termasuk kemampuan individu dalam mempergunakan dan memanfaatkan aplikasi yang ada dalam perangkat teknologi informasi, dimana tiap individu tersebut mampu memakai fitur-fitur yang tersedia. Literasi digital merupakan kesadaran, sikap dan kemampuan individu untuk secara tepat menggunakan alat digital dan fasilitas untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis dan mensintesis sumber daya digital, membangun pengetahuan baru, membuat media ekspresi, dan berkomunikasi dengan orang lain, dalam konteks situasi kehidupan tertentu, untuk memungkinkan aksi sosial yang konstruktif. Sedangkan Menurut Paul Gilster dalam bukunya Didik Suhardi menjelaskan bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui perangkat

---

<sup>6</sup>Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas EkonomI. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*.

<sup>7</sup>Mohammadyari, S. & Singh, H. (2015). Understanding the effect of e-learning on individual performance: The role of digital piteracy. *Computers & Education* , 82, hlm, 11-28.

<sup>8</sup>Techataweewan, W., Prasertsin, U. (2018). Development of digital literacy indicators for Thaiundergraduate students using mixed method research. *Kasetsart Journal of Social Sciences*.

<sup>9</sup>Mudasih, I., & Subroto, W. T. (2021). The Effect of Financial Literacy, Digital Literacy, And Entrepreneurial Learning Outcome on Entrepreneur Behavior of Students at SMK Negeri 1 Surabaya. *Technium Soc. Sci. J.*, hlm, 15&303.

komputer. Secara sederhannyn literasi digital dapat didefinisikan sebagai kemampuan penggunaan teknologi secara bermakna.<sup>10</sup>

Teori yang sesuai dengan literasi digital adalah teori Adopsi Teknologi adalah proses pengenalan, penerimaan, penerapan teknologi dan penggunaan teknologi baru oleh individu atau kelompok. Konsep seperti kesadaran, minat, evaluasi, uji coba, dan adopsi dapat digunakan untuk memahami bagaimana individu mengadopsi teknologi digital.

Dompert Digital (E-Wallet) adalah sebuah layanan elektronik yang berfungsi untuk menyimpan data instrumen pembayaran, antara lain alat pembayaran dengan menggunakan kartu dan/atau uang elektronik, yang dapat juga menampung dana. Dengan kata lain, Dompert Digital adalah aplikasi elektronik yang digunakan sebagai alat transaksi non-tunai, di mana pengguna harus mengisi saldo terlebih dahulu. Layanan ini memungkinkan pembayaran online, transfer dana, dan pembayaran di gerai fisik.<sup>11</sup>

#### **a. Indikator Preferensi dompet Digital**

Indikator preferensi untuk dompet digital mencakup berbagai aspek yang dapat digunakan untuk menilai kinerja penggunabank digital. Berikut adalah beberapa antara lain yaitu:<sup>12</sup>

##### 1) Perasaan Tertarik

Perasaan Tertarik didefinisikan sebagai kecenderungan pwehatihannya secara sukarela dan terus menerus pada suatu objek, ide atau aktivitas karena adanya dorongan atau kebutuhan tertentu dari dalam diri.

##### 2) Perasaan Senang

Perasaan senang didefinisikan sebagai respon emosional atau afektif positif yang muncul dari individu akibat adanya stimulus tertentu yang dianggap menyenangkan, memuaskan dan memberikan kenyamanan.

##### 3) Kesesuaian Pengguna dengan Kebutuhan

Kesesuaian pengguna dengan kebutuhan adalah sejauh mana seorang individu meyakini bahwa pengguna suatu sistem atau layanan teknologi (domprt digital) akan membantu dirinya mencapai tujuannya atau meningkatkan efektivitas kinerja pekerjaan.

#### **b. Faktor-faktor Preferensi Dompert Digital**

Berikut ada berapa faktor-faktor preferensi dompet digital antara lain yaitu:<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>A. Martin, " A European Framework for Digital Literacy," Jurnal Article 6 Av 1 (2006): hlm.155.

<sup>11</sup> Putri, E., & Wulandari, S. (2021). Pemasaran Digital: Tren dan Strategi Pemasaran di Era Digital. Deepublis.hlm.74.

<sup>12</sup>Arif, S. A., & Sari, I. P. (2020). "Analysis of Digital Wallet Adoption in the Generation Z of Planned Behavior.hlm. 2-5.

- 1) Keamanan dan Perlindungan Data  
Keamanan data pengguna dan perlindungan terhadap serangan siber sangat penting untuk membangun kepercayaan.
- 2) Kualitas Layanan Pelanggan  
Responsivitas dan efektivitas layanan pelanggan dalam menangani keluhan dan pertanyaan pengguna.
- 3) Kemudahan Akses dan Penggunaan  
Antarmuka pengguna yang intuitif dan aksesibilitas layanan di berbagai perangkat (mobile, desktop) mempengaruhi pengalaman pengguna.
- 4) Regulasi dan Kepatuhan  
Kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan oleh otoritas keuangan dan perlindungan konsumen.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan serta pengaruh antarvariabel penelitian. Pendekatan ini berlandaskan pada paradigma positivisme yang menekankan pengukuran objektif melalui data numerik dan analisis statistik. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor yang berjumlah 2.406 orang. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa yang menggunakan dompet digital. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, diperoleh sampel sebanyak 96 responden.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden, sedangkan data sekunder bersumber dari buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Selain angket, teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi dan dokumentasi untuk memperkuat validitas informasi yang diperoleh.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) guna mengetahui besaran kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

## **Pembahasan**

### **A. Data dan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap preferensi dompet digital pada mahasiswa Institut Agama Islam Hamzanwadi pancor. Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan dari jawaban responden atau kuisisioner yang

---

<sup>13</sup>Rahmawati, R., & Hartono, S.(2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pengguna E-Wallet (Studi Jurnal Pengguna(OVO). Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT,5(2), hlm, 177-186.

dibagikan kepada mahasiswa Institut Agama Islam Hamzanwadi pancor total kuisisioner yang disebarakan 96 kuisisioner.

### 1. Karakter Responden

Responden atau bisa juga disebut subjek penelitian, merupakan pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Responden memiliki karakteristik subyek yang diperlukan. Subjek penelitian/responden berperan untuk memberikan informasi atau tanggapan terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada penelitian ini, responden merupakan mahasiswi dan mahasiswa yang kuliah di Institut Agama Islam Hamzanwadi pancor.

#### a. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran tentang jenis kelamin dari responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Responden Berdasarkan Jenis kelamin**

<b>Jumlah Kelamin</b>	<b>Responden</b>	<b>Persentase</b>
Perempuan	56	58%
Laki-laki	40	42%
Jumlah	96	100%

Data Sekunder 2025

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 didapatkan informasi bahwa proporsi jumlah Responden jenis kelamin didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 56 responden (58%). Sedangkan responden jenis kelamin laki-laki hanya berjumlah 40 responden (42%). Maka dalam penelitian ini yang peneliti temui lebih banyak responden perempuan dibandingkan laki-laki.

#### b. Usia

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari proses tabulasi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Responden Berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentasi</b>
21	25	26%
22	30	31%
23	15	16%
24	15	16%
25	11	11%
Jumlah	96	100%

Data Sekunder 2025

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 didapatkan

informasi bahwa proporsi jumlah Responden Berdasarkan usia 22 tahun paling banyak 31%, kemudian 21 tahun 26%, 23 tahun 16%, 24 tahun 16% dan 25 tahun 11%. Total responden ada 96 orang dengan distribusi usia yang bervariasi.

c. Fakultas

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari proses tabulasi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Fakultas ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Responden Berdasarkan Fakultas**

Fakultas	Jumlah	Persentasi
Tarbiyah	36	38%
Dakwah & Komunikasi	30	31%
Syari'ah	30	31%
Jumlah	96	100%

Data Sekunder 2025

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 didapatkan dari informasi jumlah Responden Berdasarkan Fakultas dengan total 96 orang. Fakultas Tarbiyah paling banyak 36 Orang atau 38%, disusul Fakultas Dakwah & Komunikasi 30 responden atau 31% dan Fakultas Syariah 30 responden atau 31%.

**2. Analisis Dat**

**a. Uji validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui butir-butir pertanyaan kuisioner saling berkorelasi ataukah tidak. Uji validitas dilakukan dengan perbandingan hasil. Korelasi skor jawaban masing-masing responden dengan total skor masing-masing variabel nilai kritis pada taraf signifikan 0,05 dan 0,01. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data yang dikatakan valid atau berkorelasi. Uji validitas juga dilakukan dengan melihat r hitung dengan nilai r table. Koefisien korelasi item total dengan produk momen dapat diuji menggunakan ( uji dua sisi taraf signifikan 0,05)

- 1) Jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  ( uji 2 arah sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen dinyatakan valid
- 2) Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  ( uji 2 arah sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Hasil perhitungan mulai SPSS versi 25 menunjukkan bahwa :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas**

Pernyataan	r Hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,454		Valid
X1.2	0,529		Valid
X1.3	0,461	0,201	Valid

X1.4	0,623		Valid
X1.5	0,537		Valid
X2.1	0,466		Valid
X2.2	0,614		Valid
X2.3	0,374	0,201	Valid
X2.4	0,514		Valid
X2.5	0,540		Valid
Y1	0,584		Valid
Y2	0,669		Valid
Y3	0,316	0,201	Valid
Y4	0,662		Valid
Y5	0,580		Valid

Dari hasil pengujian diatas menunjukkan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan valid.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas pada penelitian ini untuk mengukur tingkat ketepatan hasil pengukuran. Dalam penelitian ini, menguji reliabilitas adalah dengan melihat nilai Alpha Cronbach atau nilai koefisien alpha reliabilitas. Jika nilai alpha lebih dari 0,6 maka data dinyatakan reliabel.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1.1	0,756	0,6	Reliabel
X1.2	0,755	0,6	Reliabel
X1.3	0,754	0,6	Reliabel
X1.4	0,756	0,6	Reliable
X1.5	0,756	0,6	Reliabel
X2.1	0,761	0,6	Reliable
X2.2	0,758	0,6	Reliable
X2.3	0,773	0,6	Reliable
X2.4	0,754	0,6	Reliable
X2.5	0,750	0,6	Reliable
Y1	0,756	0,6	Reliable
Y2	0,753	0,6	Reliable
Y3	0,772	0,6	Reliable
Y4	0,752	0,6	Reliable

Y5	0,759	0,6	Reliable
----	-------	-----	----------

Sumber: SPSS 25 ( Data diolah)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat dilihat bahwa semua variabel dalam penelitian ini reliabel, hal tersebut dapat dilihat dari nilai Cronbach's Alpha if item Deleted untuk semua variabel yang memiliki nilai diatas 0,6.

**B. Uji Asumsi klasik**

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample yang terkecil. Uji Normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode antara lain dengan metode Kolmogorov-Smirnov Z untuk menguji normalitas dan masing-masing variabel dan metode Normal Probability Plots.

**Tabel 4.6**  
**Hasil uji normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

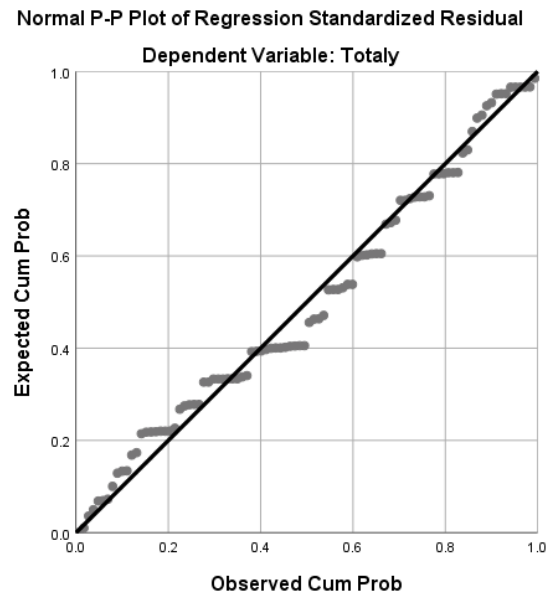
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.76355033
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.077
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.031 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: SPSS 25 ( Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat dilihat hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov Z diperoleh nilai dan tingkat signifikansi sebesar 0,031 sehingga dapat disampaikan bahwa data penelitian berdistribusi normal karena tingkat signifikansi. Hasil uji normalitas juga dapat dilihat dari gambar normal P-P Plot di bawah ini. Perlu diingatkan bahwa asumsi normalitas yang dimaksud adalah (data) residual yang dibentuk model regresi linier terdistribusi

secara normal dimana data tersebar mendekati garis diagonal sumbu x dan y.



Pada gambar diatas, dapat dilihat interpretasi hasil Uji Normalitas dengan menggunakan P-P Plot interpretasi yang dilakukan terhadap gambar normal P-P Plot untuk variabel dependen Preferensi Bank Digital, memperlihatkan bahwa data yang diwakili oleh titik terbesar di sekitar garis acuan normalitas. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian normalitas P-P Plot, terbukti bahwa data variabel dependen Preferensi Bank Digital berdsitribusi normal.

**b. Uji Multikolineritas**

Uji Multikolineritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna atau variabel dependen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami Multikolineritas jika ada fungsi linier yang sempurna pada beberapa atau semua variabel independen dalam fungsi linier dan hasilnya sulit didapatkan pengaruh antara variabel independen dan dependen. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah Multikolineritas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Fature (VIF) dan tolerance, apakah nilai VIF kurang dari 10 dari Tolerance lebih dari 0,100 maka dinyatakan tidak terjadi Multikolineritas.

**Table 4.8**  
**Hasil Uji Multikolineritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Toleranc e	VIF

1	Literasi Keuangan	.973	1.028
	Literasi Digital	.973	1.028

a. Dependent Variable: Preferensi Dompot Digital

Sumber: SPSS 25( Data diolah)

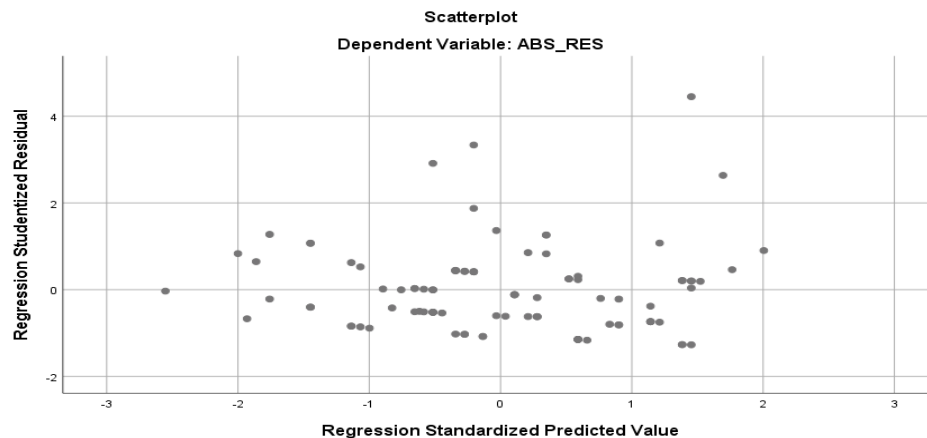
Berdasarkan tabel 4.1 diatas, maka dapat diketahui nilai VIF dan tolerance untuk masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai VIF untuk variabel literasi keuangan sebesar  $1.028 < 10$  sedangkan nilai tolerance sebesar  $0.973 > 0,10$  sehingga variabel literasi keuangan dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 2) Nilai VIF untuk variabel literasi digital sebesar  $1.028 < 10$  sedangkan nilai tolerance sebesar  $0.973 > 0,10$  sehingga variabel literasi digital dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat kesesuaian pengamatan atau data dari waktu dimana model regresi harusnya dalam kondisi heteroskedastisitas, artinya pengamatan residualnya harus konsisten. Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Scartterplot dengan bantuan Software SPSS. Hasil penguji dapat dilihat dengan melihat titik yang menyebar secara acak, baik bagian atas 0 atau dibagian bawah 0 dari sumbu vertical atau sumbu y, makadapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: SPSS 25(Data diolah)

Dari gambar 3 diatas, menunjukkan hasil uji scatterplot dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, karena titik-titik yang terdapat dalam grafik tersebut tersebar dan tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik tersebut berada diatas dan dibawah angka pada sumbu Y.

**d. Uji Hipotesis**

**1) Uji T**

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial atau individu variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan Uji t dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan angka signifikan H1 diterima jika angka signifikan 0,05, kemudian Ho ditolak (H1 diterima) jika signifikan 0,05. t table dapat dicari pada distribusi nilai ta statistik pada taraf signifikansi 5% atau 0.05 dengan menggunakan rumus ( $= n-k -1$  ( $96 -2-1 = 93$ ) maka didapat sebesar 0,270 (lihat pada lampiran t table).

**Table 4.9**  
**Hasil Uji Parsial (Uji T)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.332	1.235		5.939	.000
	Literasi Keuangan	.346	.042	.555	8.283	.000
	Literasi Digital	.328	.049	.450	6.716	.000

a. Dependent Variable: Preferensi Dompot Digital

Sumber: SPSS 25 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan (X1)

Ho : Variabel literasi keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel preferensi dompet digital.

Ha : Variabel literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap variabel preferensi dompet digital.

Dengan keteria jika signifikan maka nilai sig 0,05 dan jika tidak signifikan maka nilai sig > 0.05.

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan hasil pengujian secara parsial literasi digital (X1) memiliki nilai yang sebesar t hitung 8.285 > t table 0,270 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dan 0,05 (0,05). Maka Ha diterima. Artinya literasi keuangan berpengaruh positif dengan signifikan terhadap preferensi dompet digital. Dapat disimpulkan dalam Ha dan literasi keuangan dapat berpengaruh terhadap preferensi dompet digital.

2. Literasi digital (X2)

Ho : Variabel literasi keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel preferensi dompet digital.

Ha : Variabel literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap variabel preferensi dompet digital .

Dengan keteria jika signifikan maka nilai sig 0,05 dan jika tidak signifikan maka nilai sig > 0.05.

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan hasil pengujian secara parsial literasi digital (X2) memiliki nilai yang sebesar t hitung 6.716 > t table 0,270 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dan 0,05 (0,05). Maka Ha diterima. Artinya literasi digital berpengaruh positif dengan signifikan terhadap preferensi dompet digital. Dapat disimpulkan dalam Ha dan literasi digital dapat berpengaruh terhadap preferensi dompet digital.

## 2) Uji F

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh signifikan atau secara bersamaan variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan Uji f penelitian ini yaitu dengan membandingkan angka signifikan H1 diterima jika angka signifikan 0,05. Kemudian Ho ditolak, ( H1 diterima) jika angka signifikan 0,05.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80.797	2	40.398	67.834	.000 <sup>b</sup>
	Residual	55.386	93	.596		
	Total	136.183	95			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Literasi Digital, Literasi Keuangan.

Sumber: SPSS 25 (Data diolah)

Dari table 4.10 diatas, diketahui bahwa nilai F hitung 67,834 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Nilai F hitung sebesar 10,572 lebih besar dari F table sebesar 1,660 (67,834 > 1,660) dan nilai signifikan sebagai 0,000 lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 (0,05 > 0,000). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang menerangkan bahwa literasi keuangan dan literasi digital berpengaruh terhadap preferensi dompet digital.

## 3) Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi atau R square (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di

antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

**Table 4.11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 <sup>a</sup>	.593	.585	.77172

a. Predictors: (Constant), Literasi Digital, Literasi Keuangan

Sumber: SPSS 25 (Data diolah)

Berdasarkan hasil table 4.11 diatas, menunjukkan bahwa perhitungan nilai R square sebesar 0,593 yang mengartikan bahwa pengaruh variabel literasi keuangan dan literasi digital terhadap preferensi dompet digital sebesar 59,3% dan sisanya sebesar 40,7%.

**4) Uji Regresi linier berganda**

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

**Tabel4.12**  
**Uji Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	7.332	1.235
	Literasi Keuangan	.346	.042
	Literasi Digital	.328	.049

a. Dependent Variable: Preferensi Dompet Digital

Sumber: SPSS 25 ( Data diolah)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diatas, maka diperoleh persamaan regresi, sebagai berikut:

$$Y = + b_1X_1+ b_2X_2+ e$$

$$Y = 7.332 +0,346(X_1) +0,328(X_2)$$

- a) Nilai konstant sebesar 7.332 maka ketika Variabel Literasi Keuangan (X1), literasi digital (X2), dianggap konstan atau sebesar 0, maka variabel preferensi dompet digital akan mengalami peningkatan sebesar 7.332.
- b) Nilai koefisien regresi variabel (X1) literasi keuangan sebesar 0,346 artinya jika variabel kompensasi kerja mengalami peningkatan sebesar 1% sedangkan keamanan konstan atau besar 0, maka preferensi dompet digital akan mengalami peningkatan sebesar 34,6%.
- c) Nilai koefisien regresi variabel (X2) etos kerja sebesar 0,328 artinya jika variabel literasi digital mengalami peningkatan sebesar 1% sedangkan keamanan konstan atau besar 0, maka preferensi dompet digital akan mengalami peningkatan sebesar 32,8%

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan penjelasan diatas yang sudah dipaparkan di bab pendahuluan, untuk menjawab semua rumusan masalah diatas maka peneliti menggunakan data primer dengan menyebarkan kuisioner atau angket kepala responden dengan sample yang sudah ditentukan sebanyak 96. Kemudian data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan software SPSS versi 25 untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap pengujian diantaranya adalah uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, uji Multikolinieritas dan uji Heteroskedastisitas, serta uji hipotesis yang termasuk didalamnya adalah uji statistik t, uji statistik f, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji regresi linier berganda.

Hasil dari analisis uji asumsi klasik yaitu telah dilakukan dengan beberapa tahap pengujian menunjukkan hasil sebagai berikut:

- 1) Uji Normalitas dilakukan dengan metode one sampel Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai residual terdistribusi normal, karena nilai signifikansinya sebesar.
- 2) Uji Multikolinieritas yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa masing-masing variabel yaitu literasi keuangan, literasi digital dan keamanan memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10,0 sehingga model regresi terbatas dari multikolinieritas.
- 3) Uji Heteroskedastisitas yang dilakukan dengan metode Gleser yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai signifikan lebih 0,05 sehingga model regresi terbatas dari heteroskedastisitas.

Berdasarkan data statistik SPSS yang sudah peneliti ujikan mengenai Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Keamanan terhadap Preferensi Dompet Digital pada mahasiswa Institut Agama Islam Hamzanwadi pancor. Maka diperoleh pembahasan sebagai berikut:

- 1) Literasi keuangan penggunaan berpengaruh terhadap preferensi dompet digital.

Literasi Keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat.<sup>14</sup>

Berdasarkan data yang di peroleh dilapangan dengan menggunakan analisis dari pengelolaan data dinyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap preferensi dompet digital pada Institut agama Islam Hamzanwadi pancor dapat dibuktikan dan diterima berdasarkan hasil output SPSS 25 dari penguji statistik t literasi keuangan penggunaan memiliki nilai signifikan t hitung sebesar 0,000. Dari hasil uji statistik pada literasi keuangan pengguna nilai signifikan lebih dari 0,05 dan koefisien regresi memiliki nilai positif besar 0,555 sedangkan nilai t hitung sebesar 8,283 lebih besar dari t table sebesar 1,660 ( $8,283 > 1,984$ ).

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Emang Lisyarningsih, Dessy Hermawan, Gunawan Irianto dan Lestari Wuryanti menyatakan bahwa literasi keuangan secara positif dan signifikan dapat mempengaruhi preferensi bank digital. Penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi literasi keuangan berpengaruh terhadap pemilihan bank digital. Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi bank digital.<sup>15</sup>

Literasi keuangan membuat pengguna yakin bahwa dompet digital adalah pilihan yang cerdas dan aman secara finansial. Individu yang memiliki literasi keuangan memahami cara menghitung untung rugi manfaat cashback versus biaya, serta memahami aspek keamanan guna menghindari risiko penipuan. Pemahaman ini menghilangkan keraguan, sehingga mereka lebih percaya diri memilih dompet digital sebagai alat yang menguntungkan untuk mengelola uang mereka.

## 2) Literasi Digital berpengaruh terhadap preferensi dompet digital.

Literasi digital adalah kemampuan individu untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengevaluasi, berkomunikasi, dan menciptakan informasi secara efektif, kritis, dan etis melalui teknologi dan media digital.<sup>16</sup>

Berdasarkan data yang di peroleh dilapangan dengan menggunakan analisis dari pengelolaan data dinyatakan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap preferensi dompet digital pada Institut agama Islam Hamzanwadi pancor dapat dibuktikan dan diterima

---

<sup>14</sup> Otoritas Jasa Keuangan.(2022). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2022-2025*. Jakarta.

<sup>15</sup> Ema Lisyarningsih, Dessy Hermawan, Gunawan Irianto dan Lestari 6.(2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Preferensi Bank Digital pada Masyarakat PekonnRejo kecamatan semaka, kabupaten Tanggamus. *Jurnal Riset Akuntansi and Manajemen*. Vol.12.No 4

<sup>16</sup> UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization). *Dalam laporan "Global Education Monitoring Report"*. (2020).

berdasarkan hasil output SPSS 25 pengujian statistik t literasi digital memiliki nilai signifikan t hitung sebesar 0,270. Dari hasil uji statistik t pada variabel literasi digital nilai signifikan t hitung lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,450, sedangkan nilai t hitung sebesar 6,716 lebih besar dari t table sebesar 1,660 ( $6,716 > 1,661$ ).

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ignasia Tiffani menyatakan bahwa literasi digital secara positif dan signifikan dapat mempengaruhi preferensi bank digital. Penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi literasi digital berpengaruh terhadap preferensi bank digital. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi bank digital.<sup>17</sup>

Literasi digital adalah kemampuan yang membuat pengguna menganggap dompet digital sebagai alat yang praktis dan mudah digunakan. Seseorang dengan literasi digital yang baik tidak canggung dalam menavigasi aplikasi, mengisi saldo, atau memindai kode QR. Kemampuan ini menghilangkan kesulitan teknis, membuat transaksi terasa cepat dan lancar, sehingga secara alami mereka lebih memilih dompet digital daripada cara pembayaran lain.

- 3) Literasi keuangan dan literasi digital berpengaruh terhadap preferensi dompet digital.

Literasi Keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Sedangkan literasi digital adalah kemampuan individu untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengevaluasi, berkomunikasi, dan menciptakan informasi secara efektif, kritis, dan etis melalui teknologi dan media digital.

Berdasarkan analisis dinyatakan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan dan literasi digital. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji F yang dilakukan pada Table ANOVA menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 67,834 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai F hitung sebesar 2,70 lebih besar dari nilai F table 2,70 ( $67,834 > 2,70$ ) dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil penelitian dilakukan oleh Muhammad Basri dan Muarif Leo menyatakan bahwa literasi keuangan dan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi bank digital. Maka hasil penelitian ini

---

<sup>17</sup> Ignasia Tiffani. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Preferensi Konsumen Bank Digital*. Jurnal Manajemen, Business and Accounting. Vol.22.No 1.

menunjukkan literasi keuangan dan literasi digital merupakan faktor pendorong yang dapat meningkatkan preferensi bank digital.<sup>18</sup>

Adapun menurut penelitian yang dilakukan oleh Ananda Meylani Puteri, Intan Inanda, Rifaldy Bagas Prasetyo dan Rudi Sanjaya menyatakan bahwa literasi keuangan dan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi bank digital di kalangan mahasiswa. Serta berperan sebagai faktor kunci yang menentukan sejauh mana mahasiswa memahami dan merasa nyaman menggunakan layanan bank digital.<sup>19</sup>

Hai ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang menerangkan bahwa literasi keuangan dan literasi digital berpengaruh secara bersama-sama atau secara simultan terhadap preferensi bank digital pada Institut agama Islam Hamzanwadi pancor.

Literasi Keuangan dan Literasi Digital adalah kombinasi yang membuat pengguna merasa mampu secara teknis dan yakin secara finansial untuk menggunakan dompet digital. Literasi digital menghilangkan kesulitan teknis, membuat penggunaan aplikasi terasa mudah, sementara literasi keuangan menghilangkan keraguan akan risiko dan membuat pengguna yakin bahwa dompet digital adalah pilihan yang aman dan menguntungkan. Kedua hal ini bekerja bersama-sama sehingga pengguna sangat memilih dompet digital sebagai alat transaksi mereka.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap preferensi penggunaan bank digital pada mahasiswa Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor. Hasil pengujian menunjukkan kontribusi sebesar 34,6%, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep pengelolaan keuangan, semakin besar kecenderungan mereka dalam memilih dan memanfaatkan layanan perbankan digital.

Selanjutnya, literasi digital juga terbukti berpengaruh positif terhadap preferensi bank digital dengan kontribusi sebesar 32,8%. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengoperasikan teknologi digital, memahami fitur aplikasi, serta beradaptasi dengan inovasi layanan keuangan berbasis teknologi menjadi faktor penting dalam menentukan pilihan terhadap penggunaan bank digital.

Secara simultan, literasi keuangan dan literasi digital memberikan pengaruh sebesar 67,4% terhadap preferensi bank digital mahasiswa. Hal ini menegaskan bahwa kombinasi antara pemahaman finansial dan kompetensi digital merupakan determinan utama dalam membentuk preferensi mahasiswa

---

<sup>18</sup>Muhammad Basri dan Muarif Leo. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Preferensi Bank Digital*. Journal Of Trends Economies and Accounting Research. Vol.3. No 4.

<sup>19</sup>Ananda Meylani, Intan Inanda, Rifaldy Bagas Prasetyo dan Rudi Sanjaya. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Preferensi Bank Digital di Kalangan Mahasiswa*. Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen. Vol.4. No 4.

terhadap layanan perbankan digital, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Berdasarkan temuan penelitian, mahasiswa Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan dan literasi digital secara berkelanjutan agar mampu mengambil keputusan yang rasional dalam memilih layanan bank digital. Penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi sebaiknya didasarkan pada pertimbangan kebutuhan, keamanan, serta manfaat jangka panjang, bukan semata-mata karena tren (*fear of missing out*) atau pengaruh lingkungan sosial.

Bagi pihak institusi, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang program edukasi yang terintegrasi, seperti seminar, pelatihan, atau mata kuliah pendukung yang berorientasi pada peningkatan literasi keuangan dan literasi digital mahasiswa. Upaya ini penting untuk membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak dan adaptif terhadap perkembangan teknologi finansial. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti persepsi risiko, kemudahan penggunaan, kepercayaan, maupun faktor sosial-ekonomi agar model penelitian menjadi lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan metode analisis yang lebih kompleks seperti *Structural Equation Modeling* (SEM) dapat dipertimbangkan untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam dan robust secara metodologis.

#### **Daftar Pustaka**

- A. Martin, " *A European Framework for Digital Literacy*," Jurnal Article 6 Av 1 (2006).
- Ananda Meylani Puteri, Intan Inanda, Rifaldy Bagas Prasetio dan Rudi Sanjaya. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Preferensi Bank Digital di Kalangan Mahasiswa*. Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen. Vol.4. No 4.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Jejak. Hlm. 130.
- Arif, S. A., & Sari, I. P. (2020). "Analysis of Digital Wallet Adoption in the Generation Z of Planned Behavior.
- Badan Pembinaan dan Pembinaan Bahasa. (2025). *Literasi*. Dalam Kamus Besar Indonesia (KBBI)
- Bank Indonesia. (2020). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 22/23/PBI/2020 Tentang Sistem Pembayaran*. Jakarta.
- Basri, M., & Leo, M. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Digital Terhadap Preferensi Bank Digital*. *Jurnal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4).
- Billy Nugraha, "Pengembangan Uji Statisti : Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik". ( Pradina pustaka : Sukoharjo, 2020).

- Brillianti, F., & Kautsar, A. (2020). Apakah Literasi Keuangan Memengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia. *Kajian* <https://doi.org/10.31685/kek.v4i2.541> *Ekonomi Dan Keuangan*, 4(2).
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Deloitte. (2021). *"Digital Banking: The Future of Financial Services."*
- Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang: CV, Asy-Syarif, 1998).
- Emalisyani, Dessy Hermawan, Gunawan Irianto dan Lestari Wuryanti. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Preferensi Bank Digital pada Masyarakat Pekon Tugu Rejo kecamatan semaka, kabupaten Tanggamus*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*. Vol.12. No4
- Gilster, Paul. (1997). *Digital Literacy*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Hadi Ismanto, *Perbankan Dan Literasi Keuangan (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama*
- Ignasia Tiffani. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Preferensi Konsumen Bank Digital*. *Journal Manajemen, Business and Accounting*. Vol. 22. No 1.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2020). *"Pedoman Keamanan Informasi untuk Layanan Keuangan Digital."*
- Kominfo (2024). *"Tingkat Literasi Digital"*
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2024). *Marketing Management* (edisi ke: 16). Pearson Education.
- Kumar, A., Sharma, R., & Kumar, P. (2021). *Technological Impact on*
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi*. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* (Journal of Management and Entrepreneurship).
- Mohammadyari, S. & Singh, H. (2015). *Understanding the effect of e-learning on individual performance: The role of digital literacy*. *Computers & Education*.
- Montgomery, C, D. (2004). *Applied Statistics and Probability for Engineers Third Edition*. John Wiley & Sons, Inc.
- Mudasih, I., & Subroto, W. T. (2021). *The Effect of Financial Literacy, Digital Literacy, And Entrepreneurial Learning Outcome on Entrepreneur Behavior of Students at SMK Negeri 1 Surabaya*. *Technium Soc. Sci. J.*,
- Muhammad Basri dan Muarif Leo. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Preferensi Bank Digital*. *Journal Of Trends*
- Muhammad Masruron. *Analisis Data Kuantitatif*, (Malang : PT. Literindo Berkah Karya 2020).
- Muhammad Rizieq Ramaza. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Penggunaan Mobile Banking pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi*. (Skripsi, Universitas Jambi).
- Muhammad Samsul Arifin. *Pengaruh Nilai Taksiran*, 2015.

- Nababan, D. & Sadalia, I. (2012). Analisis personal financial Literacy dan financial behavior mahasiswa strata 1 fakultas ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Nidar, S.R., & Bestari, A. N.(2012). Financial Literacy and ITS Determinants: A Study of University Student in Bandung.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2022-2025*. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*
- Priadana dan Moh. Diddik, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).
- Rahmat, *Statistika Penelitian* ( Bandung: CV Pustaka Setia 2013)
- Rahmawati, R., & Hartono, S.(2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pengguna E-Wallet (Studi Jurnal Pengguna(OVO). Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT,5(2).
- Rosady ruslan, *metode penelitian* (Jakarta: PT. Grafindo persada, 2008).
- Sari, R. (2021). "Analisis Kepuasan Nasabah Terhadap Layanan Perbankan Digital." Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian*, Jakarta: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013).
- Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Citta Pustaka Media : Bandung 2012).
- Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, PT. Rajagrafindo Persada 2011.
- Techataweewan, W., Prasertsin, U. (2018). *Development of digital literacy indicators for Thai undergraduate students using mixed method research*. Kasetsart Journal of Social Sciences.
- UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization). Dalam laporan "*Global Education Monitoring Report*".(2020).
- Uttari, L. P. J. A., & Yudiantara, I. G. A. P. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Melalui Aplikasi BIBIT*. Jurnal Riset Akuntansi, 12(1).
- Yushita, A. N. (2017). *Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi*. NominaL, Vol 6, No 1.